

Analisis *Framing* Pemberitaan Oknum Komdigi Lindungi Ribuan Situs Judi Online di Media Kompas.com dan Tempo.co

<https://doi.org/10.25008/wartaiski.v7i2.291>

Pitoyo^{1*}, Rizky Wulan Ramadhani¹

¹Universitas Gunadarma

Jln. Margonda Raya Pondok Cina, Depok 16424 - Indonesia

*e-mail korespondensi: pitoyo@staff.gunadarma.ac.id

Submitted: October 29, 2024; **Revised:** November 21, 2024; **Accepted:** December 15, 2024

Accredited by Kemristekdikti No. 72/E/KPT/2024

Abstract - This study aims to analyze the news coverage on Kompas.com and Tempo.co regarding the involvement of certain officials from the Komdigi in online gambling using Robert N. Entman's framing analysis approach. The researcher analyzed 32 news articles from both Kompas.com and Tempo.co, published between October 20th and November 20th, 2024. The analysis uses Robert N. Entman's framing analysis approach, which includes four stages: define problems, diagnose causes, make a moral judgment, and treatment recommendation, alongside Pierre Levy's New Media Theory. The research results indicate that Kompas.com and Tempo.co reported on former Minister of Communication and Information Technology, who is allegedly entangled with major online gambling protectors and operators. Both Kompas.com and Tempo.co are awaiting further action from the government to pursue online gambling operators, emphasizing that punishment should not only be severe toward employees but also target higher-ups who are familiar with the intricacies of online gambling.

Keywords: Online gambling; Komdigi officials; Robert N. Entman's framing analysis.

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pemberitaan Kompas.com dan Tempo.co tentang keterlibatan oknum Kementerian Komdigi dalam judi online dengan menggunakan pendekatan analisis framing Robert N. Entman. Peneliti melakukan analisa terhadap 32 artikel berita di Kompas.com dan Tempo.co pada periode 20 Oktober hingga 20 November 2024. Peneliti menggunakan pendekatan analisis *framing* Robert N. Entman melalui empat tahap yaitu *define problems*, *diagnose causes*, *make a moral justice*, dan *treatment recommendation* serta Teori New Media dari Pierre Levy. Hasil penelitian menunjukkan, Kompas.com dan Tempo.co memberitakan mantan Menteri Kominfo berada di pusaran besar para pelindung dan bandar judi *online*. Kompas.com dan Tempo.co menunggu kelanjutan pemerintah dalam mengejar para bandar judi *online* agar tindakan berupa *punishment* tidak hanya tajam ke pegawai tetapi tumpul kepada para atasan yang mengenal lika-liku judi *online*.

Kata kunci: Judi online; Oknum Komdigi; Analisis Framing Robert N. Entman

PENDAHULUAN

Komunikasi menjadi hal penting dalam kehidupan manusia untuk mempertahankan hidup dan membangun komunitas agar dapat berbagi dan mengembangkan kemampuannya guna membangun budaya hingga mengembangkan peradaban baru (Littlejohn & Foss, 2011). Komunikasi membutuhkan setidaknya satu individu yang berniat menyampaikan pesan kepada individu lain, baik dalam waktu dan ruang yang sama maupun tanpa batas. Saat ini, komunikasi dapat terjadi pada ruang yang berbeda dengan waktu yang sama. Hal ini terjadi berkat adanya

media digital yang memungkinkan setiap individu untuk berkomunikasi pada waktu yang sama dengan lokasi berbeda (Nasrullah, 2014).

Media digital memungkinkan pengiriman pesan tanpa perlu mengenal secara pribadi, bahkan tidak pernah tatap muka, tidak mengenali karakter masing-masing. Komunikasi tanpa mengenal lawan bicara (anonimitas) ini memberi peluang berkembangnya situs-situs perjudian, tanpa merasa ada kekhawatiran bagi kedua belah pihak untuk melanggar norma hukum positif maupun agama. Perjudian *online* merupakan pertukaran pesan berupa simbol, gambar dan kode yang berlaku universal, sehingga dapat dipahami semua individu berbagai usia, lokasi, waktu. Perjudian digital memberi ruang luas bagi para bandar judi untuk menarik minat semua orang untuk ikut terlibat dalam perjudian *online* (Yuliati et al., 2024).

Perjudian *online* menjadi daya tarik baru untuk mendapatkan penghasilan tanpa harus kerja keras. Setiap individu dapat melakukan perjudian tanpa harus diketahui semua orang dan seolah aman dari pantauan aparat penegak hukum. Karena itu, daya tarik judi *online* menjadi besar, apalagi ketika para pemainnya tidak mau mengakui bahwa dirinya mengalami kekalahan besar dalam perjudian. Ilusi mendapat kekayaan besar dalam waktu singkat membuat situs judi *online* menjadi makin marak di negeri ini. Secara etika menjadi kontra-produktif, karena Indonesia dikenal sebagai negeri dengan mayoritas penduduknya beragama Islam yang menentang perjudian. Selain umat Islam, ada juga umat Kristen, Khatolik, Hindu, dan Budha yang tidak memberi izin umatnya berjudi (ibnuhasyim.com, 2022).

Judi *online* begitu marak di Indonesia bahkan menyentuh anak-anak di bawah usia 10 tahun. Aplikasi judi menyamar sebagai aplikasi permainan yang disukai anak-anak, mulai dari permainan yang mudah berupa aplikasi permainan kartu menggunakan token sebagai mata uang pengganti dalam permainan. Token tersebut dapat diperoleh di toko terdekat dengan rumah siapa saja (Firmansyah, 2022).



Gambar 1. Jumlah Pengungkapan Kasus Judi Online di Indonesia (2020 – Kuartal III 2024)

Sumber: <https://katadata.co.id/digital/teknologi/66a89a6a0149b/daftar-10-aplikasi-judi-online-paling-sering-dipakai-di-indonesia>

Pemerintah seolah berdiam diri dengan banyaknya perjudian *online* dan baru bergerak ketika ada kasus pemicunya. Pemicu pertama, adanya kasus seorang polisi laki-laki dibunuh oleh istrinya sendiri yang juga seorang polisi dengan cara dibakar (kompas.com, 2024). Kasus itu semula merupakan kasus internal di kepolisian, namun setelah didalami ternyata kasus yang memicu pertengkaran tersebut karena si suami terlibat judi online. Pihak kepolisian langsung bergerak melakukan penertiban, bekerja sama dengan Kementerian Kominfo.

Pada kenyataannya, perang melawan perjudian *online* yang digagas pemerintah dengan melibatkan Kementerian Kominfo, Polri, PPATK dan OJK tidak berbuah manis bagi masyarakat. Kominfo dinilai memberi ruang dua oknum yang dianggap dapat memblokir situs judi, ternyata justru mendukung situs perjudian *online* (Faiz, 2024). Kominfo bahkan “mengamankan” ribuan situs judi *online*. Bahkan ada oknum membuka kantor sendiri untuk memberi pengamanan kepada ribuan situs

judi *online* yang harusnya diblokir tersebut untuk terus beroperasi dengan imbalan Rp 8,5 miliar setiap bulan (Puspapertiwi, 2024).

Pemicu kedua melawan perjudian *online* adalah ketika Presiden Prabowo menyatakan perang melawan judi *online*. Kominfo, yang kini diubah menjadi Kementerian Komunikasi dan Digital (Komdigi), langsung menggebrak dengan menangkap semua oknum karyawan Komdigi yang terindikasi membekingi perjudian *online*. Berawal dari dua oknum pegawai Komdigi hingga November 2024 sudah 22 orang pegawai ditangkap sebagai tersangka membekingi judi *online* (Farisi, 2024). Kementerian Komdigi bekerja sama dengan Polri, PPATK serta OJK terus melacak siapa saja dan menutup situs judi *online* yang pelanggannya diperkirakan mencapai 1,5 juta orang (Muhid, 2024).

Pemberitaan tentang pemberantasan kasus judi online yang diawali dengan penangkapan para oknum pegawai Komdigi menarik perhatian peneliti dengan menganalisis 16 artikel dari dua media besar yakni kompas.com dan tempo.co pada periode 20 Oktober 2024 – 20 November 2024. Peneliti menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman yang berusaha memaparkan proses seleksi dan penonjolan elemen tertentu dari sebuah produk media (Eriyanto, 2011). Peneliti juga menggunakan Teori *New Media* dari Pierre Levy tentang pertumbuhan media dari media konvensional ke era digital (Harefa & Samatan, 2022).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pemberitaan kompas.com dan tempo.co tentang keterlibatan oknum Kementerian Komdigi dalam judi *online* dengan menggunakan pendekatan analisis *framing* Robert N. Entman dan Teori *New Media*.

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Leliana et al. (2018) dengan judul “Analisis Framing Model Robert Entman tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara di Kompas.Com dan BBC Indonesia.Com” menunjukkan bahwa peran media tidak hanya terbatas pada menyampaikan informasi namun juga berfungsi sebagai “penjaga” yang mengawasi dan mengontrol tindakan pemerintah.

Kompas.com dan BBCIndonesia.com memberikan ruang untuk penyebaran informasi dan klarifikasi, memungkinkan pemerintah serta Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mengambil langkah-langkah untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah korupsi dalam dana bantuan sosial COVID-19.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti di mana penelitian ini menganalisis media kompas.com dan bbcindonesia.com sedangkan peneliti menganalisis kompas.com dan tempo.co. Selain itu, topik penelitian juga berbeda, penelitian ini menganalisis pemberitaan kasus korupsi bansos Juliari Batubara sedangkan peneliti fokus pada pemberitaan oknum komdigi lindungi ribuan situs judi *online*.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Ramadhani et al. (2024) dengan judul “Analisis *Framing* dalam Pemberitaan Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 90PUU-XXI2023 di Media Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan, berdasarkan struktur naskah, pemberitaan yang dilakukan Media Indonesia mengandung pola 5W+1H. Berdasarkan struktur tematik, Media Indonesia mencoba memaparkan pendapat tokoh-tokoh yang berseberangan dengan Prabowo-Gibran.

Media Indonesia berusaha memengaruhi opini pembaca dalam memandang putusan Mahkamah Konstitusi. Berdasarkan struktur retorikanya, wacana Media Indonesia terfokus pada etika dugaan pelanggaran. Media Indonesia membingkai topik ini dengan menyudutkan salah satu pihak karena kepentingan politik pemilik media. Penelitian ini memiliki objek dan metode analisis *framing* yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ismail et al. (2021) dengan judul “Analisis Kebijakan dan Komunikasi Pemerintah dalam Membubarkan Front Pembela Islam (FPI)”.

Hasil penelitian ini menunjukkan detik.com dan kompas.com mem-*framing* fenomena FPI dengan menunjukkan data dan fakta bahwa FPI tidak mendapatkan izin kembali karena masalah AD/ART organisasi. Hal ini berbeda dengan *framing* republika.co.id yang membingkai realitas ini dengan lugas, dengan menunjukkan bukti-bukti bahwa FPI terus melawan ketidakadilan terhadap organisasinya. Penelitian ini memiliki perbedaan objek namun sama dalam metode analisisnya.

KERANGKA TEORI

Analisis Framing

Pemikiran tentang framing bermula dari seorang psikiatris bernama Bateson (1955) yang menyatakan bahwa *framing* dapat memandu persepsi seseorang dalam memahami dunia sekelilingnya

yang kompleks (Butsi, 2019). Pemikiran Bateson kemudian dikembangkan oleh tokoh-tokoh lainnya ke dalam disiplin ilmu yang berbeda termasuk komunikasi massa. Analisis *framing* merupakan analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media (Leliana et al., 2018). Selain itu, analisis *framing* juga dapat digunakan untuk membedah ideologi serta keterikatan fakta dalam sebuah berita untuk menggiring perspektif khalayak.

Penyajian berita dilakukan dengan menekankan aspek-aspek tertentu, dan membesarkan cara bercerita tertentu dari suatu realitas/peristiwa (Lugito et al., 2022). Analisis *framing* sebagai perangkat analisis dapat membongkar pesan yang tersembunyi di balik berita yang dibuat oleh sebuah media. Analisis *framing* dapat melihat keberpihakan media terhadap tokoh-tokoh yang diberitakan. Terdapat beberapa metode analisis *framing* yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Setiap metode menekankan poin analisis yang berbeda untuk mengetahui keberhakan dari sebuah berita.

Metode Framing Robert N. Entman

Penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* dari Robert N. Entman yang berusaha memaparkan proses seleksi dan penonjolan elemen tertentu dari sebuah produk media (Eriyanto, 2011). *Framing* Robert N. Entman ditekankan mengenai bagaimana proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media (Gaio et al., 2015). *Framing* Robert N. Entman juga dilandasi kepercayaan bahwa bagaimana pembaca menerjemahkan sebuah berita sangat bergantung kepada situasi psikis dan fisik pembaca (Launa, 2020). Sehingga, untuk menciptakan pemahaman yang komprehensif antara wartawan dan publik pembaca dibutuhkan pemahaman latar belakang dan ideologi yang relatif sama antara antara wartawan dan pembaca.

Framing Robert N. Entman memiliki empat kategorisasi elemen yaitu *define problem* (pendefinisian masalah); *diagnose causes* (memperkirakan sumber masalah); *make moral judgement* (membuat keputusan moral); dan *treatment recommendation* (penyelesaian masalah) (Eriyanto, 2011). *Define problems* menekankan bagaimana wartawan memahami sebuah peristiwa, *diagnose causes* dilakukan untuk membingkai aktor utama dalam sebuah peristiwa, *make moral judgement* digunakan untuk membenarkan argumentasi, dan *treatment recommendation* digunakan untuk menilai solusi untuk menyelesaikan masalah (Leliana et al., 2018).

Teori New Media

Selain analisis *framing* dari Robert N. Entman, peneliti juga menggunakan Teori *New Media* dari Pierre Levy yang mengungkapkan bahwa *new media* adalah teori yang menganalisis tentang pertumbuhan media dari media konvensional ke era digital (Harefa & Samatan, 2022). Dalam teori ini, Pierre Levy membahas perkembangan media salah satunya adalah media sosial (Nainggolan, 2018).

Terdapat dua pandangan yang dikemukakan oleh Pierre Levy dalam Teori *New Media* yaitu: (1) *World Wide Web* (WWW) merupakan lingkungan informasi yang terbuka, elastis dan bergerak yang dapat membawa manusia kepada pengetahuan yang baru serta pemberian kuasa yang lebih interaktif; (2) integrasi sosial yang merupakan gambaran yang menunjukkan bahwa media digunakan untuk ritual atau menciptakan masyarakat dan bukan lagi sebagai informasi maupun interaksi (Mamis, 2020).

Teori ini relevan dengan penelitian yang dilakukan karena perjudian *online* merupakan hasil perkembangan media konvensional ke era digital di mana judi *online* dapat diakses melalui website, game, maupun aplikasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk melakukan analisis *framing* pemberitaan oknum Komdigi lindungi ribuan situs judi *online* di media kompas.com dan tempo.co. Pendekatan kualitatif yang dimaknai sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan kata-kata tertulis dan lisan serta perilaku narasumber yang dapat diamati (Moleong, 2017).

Peneliti melakukan *library research* dengan menganalisis jurnal, buku, dokumen dan 32 artikel berita dari kompas.com dan tempo.co pada periode 20 Oktober hingga 20 November 2024. Peneliti memilih berita berdasarkan kata kunci “Judi Online” dan “Oknum Komdigi” untuk mempersempit berita yang dianalisis agar relevan dengan tujuan penelitian.

Sebanyak 32 artikel berita kemudian dianalisis dengan metode analisis *framing* Robert N. Entman melalui empat kategori elemen yaitu *define problem*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*. Objek dalam penelitian adalah *framing* pemberitaan oknum Komdigi

lindungi ribuan situs judi *online* di media *kompas.com* dan *tempo.co*. Subjek dalam penelitian ini adalah 32 artikel berita dari *kompas.com* dan *tempo.co* yang ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Artikel Berita dari *kompas.com*

No.	Judul Berita	Link Berita
1.	Oknum Pegawai Komdigi Lindungi Rekening Bandar Judi "Online", Minta Setoran Setiap 2 Minggu	https://www.kompas.com/tren/read/2024/11/08/103000265/oknum-pegawai-komdigi-lindungi-rekening-bandar-judi-online-minta-setoran?page=a
2.	Sudah 23 Orang Ditangkap Terkait Kasus Oknum Pegawai Komdigi Lindungi Situs Judol	https://megapolitan.kompas.com/read/2024/11/19/14520591/sudah-23-orang-ditangkap-terkait-kasus-oknum-pegawai-komdigi-lindungi .
3.	1 Tersangka Baru dan 1 DPO Kasus Judol Oknum Pegawai Komdigi Ditangkap	https://megapolitan.kompas.com/read/2024/11/10/18055271/1-tersangka-baru-dan-1-dpo-kasus-judol-oknum-pegawai-komdigi-ditangkap
4.	Oknum Pegawai Komdigi Lindungi Rekening Bandar Judi "Online", Minta Setoran Setiap 2 Minggu	https://www.kompas.com/tren/read/2024/11/08/103000265/oknum-pegawai-komdigi-lindungi-rekening-bandar-judi-online-minta-setoran?page=a
5.	Oknum Pegawai Komdigi Sengaja Tidak Blokir 1.000 Situs Judi Online, Dibayar Rp 8,5 Miliar Per Bulan	https://tekno.kompas.com/read/2024/11/02/15222967/oknum-pegawai-komdigi-sengaja-tidak-blokir-1000-situs-judi-online-dibayar-rp-85
6.	Oknum Pegawai Komdigi Lindungi Rekening Bandar Judi "Online", Minta Setoran Setiap 2 Minggu	https://www.kompas.com/tren/read/2024/11/08/103000265/oknum-pegawai-komdigi-lindungi-rekening-bandar-judi-online-minta-setoran
7.	4 Fakta Kasus Pegawai Komdigi Lindungi Ribuan Situs Judi "Online", Dapat Untung Rp 8,5 Miliar	https://www.kompas.com/tren/read/2024/11/02/073500365/4-fakta-kasus-pegawai-komdigi-lindungi-ribuan-situs-judi-online-dapat?page=all
8.	Komdigi Pecat 10 Pegawai terkait Judi Online	https://nasional.kompas.com/read/2024/11/14/18314171/komdigi-pecat-10-pegawai-terkait-judi-online#google_vignette
9.	Peran Pegawai Komdigi Bekingi Situs Judi Online: Minta Bayaran, Pekerjaan Operator, hingga Sewa Ruko	https://www.kompas.com/tren/read/2024/11/02/180000865/peran-pegawai-komdigi-bekingi-situs-judi-online--minta-bayaran-pekerjaan?page=all
10.	Budi Arie di Pusaran Skandal Judol Komdigi... Uang Rp 3,1 Miliar Disita dalam Penangkapan Tersangka Baru Kasus Judol Komdigi	https://megapolitan.kompas.com/read/2024/11/12/05115891/populer-jabodetabek-budi-arie-di-pusaran-skandal-judol-komdigi-uang-rp-31
11.	Satu Buron Masih Diburu Terkait Kasus Judol Komdigi	https://megapolitan.kompas.com/read/2024/11/11/12215351/satu-buron-masih-diburu-terkait-kasus-judol-komdigi
12.	Peran Dua Tersangka Baru dalam Skandal Judol Komdigi...	https://megapolitan.kompas.com/read/2024/11/11/11381661/peran-dua-tersangka-baru-dalam-skandal-judol-komdigi
13.	Uang Rp 3,1 Miliar Disita dalam Penangkapan	https://megapolitan.kompas.com/read/2024/11/11/06104301/uang-rp-31-miliar-disita-dalam-penangkapan-tersangka-baru-kasus-judol

	Tersangka Baru Kasus Judol Komdigi	
14.	Ini Peran DPO dan Tersangka Baru Skandal Judol Komdigi	https://megapolitan.kompas.com/read/2024/11/10/18272521/ini-peran-dpo-dan-tersangka-baru-skandal-judol-komdigi
15.	Penjelasan Budi Arie soal Pegawai Komdigi yang Tak Lulus Seleksi tapi Diterima Kerja	https://megapolitan.kompas.com/read/2024/11/09/13404181/penjelasan-budi-arie-soal-pegawai-komdigi-yang-tak-lulus-seleksi-tapi
16.	Bukti Kasus Judi "Online" Dibekingi Pegawai Komdigi, dari Uang Rp 73 Miliar hingga Senjata Api	https://megapolitan.kompas.com/read/2024/11/08/16101031/bukti-kasus-judi-online-dibekingi-pegawai-komdigi-dari-uang-rp-73-miliar

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Tabel 2. Artikel Berita dari tempo.co

No.	Judul Berita	Link Berita
1.	Modus Oknum Pegawai Komdigi Beking 1.000 Situs Judi Online, Bisa Kantongi Rp 8,5 Miliar Setiap Bulan	https://www.tempo.co/hukum/modus-oknum-pegawai-komdigi-beking-1-000-situs-judi-online-bisa-kantongi-rp-8-5-miliar-setiap-bulan-1165470
2.	PPATK Ungkap Modus Pegawai Komdigi yang Diduga Terlibat Judi Online	https://www.tempo.co/hukum/ppatk-ungkap-modus-pegawai-komdigi-yang-diduga-terlibat-judi-online-1165270
3.	Polisi Tangkap Satu DPO Judi Online Komdigi, Sita Aset Rp 16 Miliar	https://www.tempo.co/hukum/polisi-tangkap-satu-dpo-judi-online-komdigi-sita-aset-rp-16-miliar-1170428/
4.	Polisi Ungkap Peran Ganda Bandar Judi Online Kemenkomdigi, Agen sekaligus Pemilik Situs	https://www.tempo.co/hukum/polisi-ungkap-peran-ganda-bandar-judi-online-kemenkomdigi-agen-sekaligus-pemilik-situs--1168879
5.	Peran Pegawai Komdigi Lindungi Judi Online: Tak Blokir Situs Milik Kenalan	https://www.tempo.co/ekonomi/peran-pegawai-komdigi-lindungi-judi-online-tak-blokir-situs-milik-kenalan-1163795
6.	Kabar Terbaru Judi Online: Tersangka Kasus Komdigi Jadi 23 sampai Budi Arie Adukan Tempo ke Dewan Pers	https://www.tempo.co/ekonomi/kabar-terbaru-judi-online-tersangka-kasus-komdigi-jadi-23-sampai-budi-arie-adukan-tempo-ke-dewan-pers-1170480
7.	Polisi Sita Barang Bukti Kasus Judi Online Pegawai Komdigi, Senjata Api hingga Uang Tunai Rp 73 Miliar	https://www.tempo.co/hukum/polisi-sita-barang-bukti-kasus-judi-online-pegawai-komdigi-senjata-api-hingga-uang-tunai-rp-73-miliar-1166277
8.	Budi Arie Disorot dalam Kasus Judi Online yang Libatkan Pegawai Komdigi, Ini Penjelasan	https://www.tempo.co/ekonomi/budi-arie-disorot-dalam-kasus-judi-online-yang-libatkan-pegawai-komdigi-ini-penjelasan-1167331
9.	Ini Kronologi dan Modus Pejabat Kementerian Komdigi 'Menjaga' Situs Judi Online	https://www.tempo.co/ekonomi/ini-kronologi-dan-modus-pejabat-kementerian-komdigi-menjaga-situs-judi-online-1162708
10.	(MAGANG PLUS) Isi Kantor Satelit, Sarang Belasan Pegawai Komdigi Langgengkan Sindikat Judi Online	https://www.tempo.co/hukum/-magang-plus-isi-kantor-satelit-sarang-belasan-pegawai-komdigi-langgengkan-sindikat-judi-online--1163269
11.	Pegawai Komdigi Terlibat Kasus Judi Online, Nezar Patria: Langkah Bersih-bersih dari Dalam	https://www.tempo.co/politik/pegawai-komdigi-terlibat-kasus-judi-online-nezar-patria-langkah-bersih-bersih-dari-dalam-1163222
12.	Budi Arie Sebut Sosok T Tersangka Judi Online Komdigi sebagai Teman Budi Karya	https://www.tempo.co/hukum/budi-arie-sebut-sosok-t-tersangka-judi-online-komdigi-sebagai-teman-budi-karya-1166569

13.	Dituding Jadi Bekingan Jaringan Judi Online di Komdigi, Apa Kata Budi Arie Setiadi?	https://www.tempo.co/politik/dituding-jadi-bekingan-jaringan-judi-online-di-komdigi-apa-kata-budi-arie-setiadi--1165103
14.	Situs Judi Online: Blokir Satu, Tumbuh Seribu	https://www.tempo.co/hukum/pemblokiran-situs-judi-online-1170219
15.	Seberapa Jauh Keterlibatan Budi Arie Setiadi dalam Jaringan Beking Judi Online	https://www.tempo.co/arsip/beking-judi-online-budi-arie-setiadi-1169331
16.	Jurus Menkomdigi Meutya Hafid Tutup Celah Praktik Judi Online di Komdigi	https://www.tempo.co/hukum/jurus-menkomdigi-meutya-hafid-tutup-celah-praktik-judi-online-di-komdigi-1162820

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

HASIL PENELITIAN

Peneliti melakukan analisis framing 32 artikel, masing-masing 16 berita kompas.com dan 16 tempo.co menggunakan metode analisis framing Robert N. Entman melalui empat kategori elemen yaitu *define problem*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*. Hasil analisis ditunjukkan oleh Tabel 3:

Tabel 3. Hasil Analisis Framing Menggunakan Metode Analisis Framing Robert N. Entman

No	Tahapan Analisis	Kompas.com	Tempo.co
1.	<i>Define Problems</i>	Menteri Komdigi Metutya Hafid menyatakan memblokir situs judi online. Oknum pegawai Komdigi membekingi judi online	Jurus Menteri Komdigi Meutya Hafid menutup situs judi online. Judi Online melibatkan oknum pegawai dan non pegawai Kementerian Komdigi yang merangkap sekaligus menjadi bandar judi online.
2.	<i>Diagnose causes</i>	Oknum Komdigi memanfaatkan kewenangan untuk melindungi sekitar 1.000 situs judi online untuk menjadi ladang pendapatan pribadi.	Pegawai Komdigi mengamankan situs judi online milik kenalan. Oknum Komdigi membuka kantor di Satelit Bekasi untuk melindungi judi online
3.	<i>Make a moral judgement</i>	Oknum Komdigi menikmati hasil perlindungan terhadap situs judi online senilai Rp 8,5 miliar per bulan.	Polisi sita senjata api dan uang tunai Rp 73 miliar di kantor satelit yang melibatkan oknum Komdigi.
4.	<i>Treatment Recommendation</i>	Budi Arie Setiadi mantan Menteri Koinfo berada dipusaran judi online	Budi Arie Setiadi sudah selayaknya menjadi tersangka kasus judi online

Media digital memberi ruang kreativitas bagi semua orang untuk saling terkoneksi hingga skala global, dalam waktu yang sama (*real-time*), sehingga setiap orang dapat berkomunikasi secara interaktif kapan saja dan dimana saja. Di era media baru ini, semua aktivitas seperti pekerjaan, bisnis, sosial, permainan untuk mengisi waktu luang, hingga perjudian pun menggunakan media digital. Interaksi di media digital membuka kesempatan bagi pelaku tindak kriminal untuk membuka situs judi *online*. Tentu saja judi *online* ini tidak serta merta hadir di media digital, namun dilakukan secara evolutif, bertahap untuk menyamarkan kegiatan dari pantauan aparat keamanan siber pemerintah. Judi online banyak sekali disamarkan dalam bentuk permainan online (*online game*).

Game online memang tidak serta merta dapat dituding sebagai salah satu wujud judi *online*, namun banyak *game online* yang kemudian bermutasi menjadi judi *online*. Salah satu ciri yang nampak pada judi *online* yang berkedok *game online* yaitu, menggunakan algoritma yang tidak dipahami oleh semua pihak. Algoritma ini memungkinkan bandar untuk mengendalikan transaksi keuangan dan

algoritma, menyediakan transaksi dua arah antara pengguna game *online* atau penjudi *online* dengan bandar, ada transaksi menang dan kalah dengan memberi *reward* dan *punishment*.

Reward dikemas dalam bentuk poin kemenangan bagi penjudi, dan *punishment* berupa kehilangan uang alias kalah. Berbeda dengan *game online*, judi *online* tidak mengandalkan kemampuan intelegensia, namun lebih pada peruntungan atau untung-untungan. Hanya saja dalam proses mencari peruntungan ini, algoritma pada permainan judi *online* dikendalikan oleh bandar, sehingga kata peruntungan menjadi kurang tepat karena keuntungan penjudi bukan ditentukan oleh kemampuan intelegensinya namun pada strategi bandar untuk menyenangkan dan membuat penjudi *online* semakin ketagihan.

Algoritma media digital memiliki ciri khas yakni ada awal dan akhir. Algoritma bekerja sesuai dengan data masukan, data tersebut diproses melalui operasi logis dan matematis. Algoritma menghasilkan *output* berupa hasil perhitungan, keputusan atau informasi. Pada permainan judi *online*, algoritma di bawah kuasa bandar sehingga tidak bekerja secara matematis dan bahkan tidak logis.

Oknum Komdigi paham betul tentang algoritma judi *online*, namun para pemimpinya justru tidak memahami bagaimana algoritma judi *online* bekerja. Hal ini akibat dari masih rendahnya kemampuan literasi digital di kalangan pegawai Komdigi. Terbukti bahwa untuk menyelesaikan judi *online* dengan cara pintas yakni: (1). Merekrut tenaga yang dipandang memiliki kemampuan digital untuk tugas memblokir situs judi *online*; (2). Memberi kuasa penuh pada tenaga baru yang bukan tenaga organik Komdigi untuk melakukan tugas pemblokiran judi *online*. Tenaga hasil perekrutan baru tersebut, meski tidak memiliki jabatan khusus, namun memiliki kewenangan besar, yakni memiliki kuasa untuk memverifikasi dan memblokir situs judi *online*. Berdasarkan data yang diungkap aparat kepolisian, dua oknum Komdigi hasil perekrutan baru tersebut, mampu untuk mengendalikan situs judi *online*. Perannya yakni mendapatkan order dari atasannya langsung, untuk memblokir situs judi *online*.

Aparat kepolisian belum memberikan data ke publik siapa atasan tenaga baru yang mendapat order memblokir sebanyak 5.000 situs judi *online* tersebut. Realitasnya, karena kemampuan yang tidak seimbang antara atasan dan pegawai organik di Komdigi, maka tenaga baru tersebut dapat dengan leluasa melakukan verifikasi situs judi *online*. Verifikasi dimaksud adalah menentukan situs-situs judi *online* yang mau bekerjasama dengan syarat membayar jasa pengamanan situs judi *online* dan yang tidak mau bekerjasama.

Ketidaksetaraan kemampuan digital di kalangan pegawai Komdigi ini terlihat dari ketidakmampuan mendeteksi secara teliti dan detail dari 5.000 situs judi *online* tersebut, berapa yang sudah benar-benar diblokir. Sebanyak 1.000 situs judi *online* yang berhasil diamankan dan dilindungi oleh oknum Komdigi, namun semua atasannya merasa tidak mengetahui. Ketidaktahuan atasan, mulai dari direktur, direktur jenderal hingga menteri Kominfo, tentu menimbulkan kecurigaan publik. Media *kompas.com* dan *tempo.co* melacak kasus ini hingga menemui mantan Menteri Kominfo Budi Arie Setiadi untuk melakukan klarifikasi data atas ketidaktahuannya tentang adanya oknum pegawai organik dan non-organik yang melindungi situs judi *online*.

Pernyataan mengagetkan justru keluar dari Budi Arie Setiadi yang menyatakan dua tersangka kasus judi *online* di Komdigi adalah orang yang dikenal oleh Budi Arie Setiadi. Budi mengaku mengenal salah satu dari kedua tersangka itu sebagai orang yang sangat paham dan memiliki kemampuan lebih dibanding pegawai Komdigi. Kemampuan tersebut dalam bentuk kepiawaiannya dalam memblokir ribuan situs judi *online* dalam waktu sekejap.

Kepiawaian tersebut membuat Budi Arie Setiadi memberi “peluang” untuk melakukan tugas pemblokiran situs judi *online*. Tujuannya adalah agar situs judi *online* segera selesai dengan semua situs yang selalu muncul di semua laman digital telah diblokir. Hanya saja, sangat disayangkan dan menjadi pertanyaan publik, apakah benar Budi Arie Setiadi tidak mengetahui bahwa dua tersangka yang direkrut itu benar-benar melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan prosedur pemerintahan Kominfo.

Setelah Budi Arie Setiadi tidak lagi menjadi Menteri Kominfo dan lembaga tersebut berubah menjadi Kementerian Komunikasi dan Digital (Komdigi), Meutya Hafid sebagai menteri baru melakukan aksi serius membongkar dan menutup situs judi *online*. Langkah utama yang dilakukan yakni mengawali dengan memeriksa semua pegawai organik dan non organik yang bertugas melakukan pemblokiran situs judi *online*.

Hal mengagetkan terjadi, pertama, pegawai Komdigi ternyata banyak yang terlibat dalam melindungi situs judi *online*. Kedua, orang yang menjadi motor perlindungan terhadap sedikitnya 1.000 situs judi *online* adalah orang yang mendapat “karpas merah” dari Budi Arie Setiadi. Ketiga, oknum

pegawai Komdigi tersebut tidak hanya melindungi 1.000 situs judi *online* namun juga berperan sebagai bandar judi *online* yang mengendalikan 1.000 situs judi online di kantor Komdigi dan kantor khusus yang dikenal dengan kawasan Satelit Bekasi.

Oknum pegawai Komdigi ini memiliki dua peran. Pertama, sebagai mengelola dan melindungi situs judi *online* sebanyak 1.000 situs. Kedua, menarik uang jasa perlindungan kepada para penjudi *online* sebesar Rp 8,5 juta per bulan yang pembayarannya dilakukan per dua minggu. Polisi menyebutkan, sedikitnya pemasukan per bulan oknum pegawai tersebut sebesar Rp 8,5 miliar.

Pertanyaan publik pun mengemuka, apakah kegiatan tersebut sama sekali tidak diketahui oleh atasan dalam hal ini direktur, direktur jenderal hingga menteri yang saat itu dijabat oleh Budi Arie Setiadi. Bahkan, Wakil Menteri Kominfo yang saat ini juga masih menjabat sebagai Wakil Menteri Komdigi, Nezar Patria, merasa tidak mengerti sama sekali kasus ini bahkan tidak mengenal kedua oknum pegawai non organik Komdigi yang memimpin pemblokiran sekaligus perlindungan pada situs dan bandar judi online.

Kendati polisi sudah menetapkan setidaknya 22 orang tersangka pelindung situs judi online, namun publik masih bertanya, apakah akhir kasus judi *online* ini hanya sampai pada pegawai saja, tidak bisa dinaikkan ke arah direktur yang menangani pemblokiran judi *online*, direktur jenderal Aplikasi Informatika (Aptika) bahkan ke Menteri Kominfo yang saat itu. Baik Kompas.com dan tempo.co, sudah mengarahkan penggalan data seberapa besar peran mantan Menteri Kominfo pada kasus perlindungan situs judi *online* ini.

Publik masih menunggu apa upaya Menteri Komdigi, Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK), Polri dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam memberantas judi *online* yang memiliki potensi kerugian rakyat sebesar Rp 400 triliun pada tahun 2024. Proses memerangi judi *online* masih berlangsung, namun belum ada titik terang mantan menteri akan dipanggil aparat kepolisian untuk dimintai keterangan terkait pemberian fasilitas kepada tersangka pelindung judi *online* di kementeriannya saat itu.

KESIMPULAN

Pemberantasan judi *online* menjadi salah satu program prioritas Presiden Prabowo dan melibatkan banyak pihak seperti Polri, PPATK, OJK. Pemberantasan itu dimulai dari dalam kementerian Komdigi dan berhasil menangkap oknum pegawai Komdigi yang menjadi pelindung situs judi *online* bahkan ada yang berperan sebagai bandar judi.

Hasil analisis *framing* ini menunjukkan kedua media kompas.com dan tempo.co memberikan rekomendasi bahwa mantan Menteri Kominfo Budi Arie Setiadi berada di pusaran besar para pelindung dan bandar judi online. Budi Arie Setiadi bahkan mengenal secara dekat para tersangka pelindung judi online yang sekaligus petugas pemblokir situs judi online.

Kompas.com dan tempo.co menunggu kelanjutan pemerintah dalam mengejar para bandar judi *online* agar tindakan berupa *punishment* tidak hanya tajam ke pada pegawai tetapi tumpul ke pada para atasan yang justru mengenal lika-liku judi online.

DAFTAR PUSTAKA

- Butsi, F. (2019). Mengenal Analisis Framing: Sejarah dan Metodologi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 1(2), 52–58. <https://ejurnal.stikpmedan.ac.id/index.php/JIKQ/article/view/14/15>
- Eriyanto. (2011). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. PT LKis.
- Faiz, A. (2024, November 10). *Tangkap Dua Tersangka Baru Judi Online Komdigi, Polisi Sita Uang Rp 3,1 Miliar*. *Www.Tempo.Co*. <https://www.tempo.co/hukum/tangkap-dua-tersangka-baru-judi-online-komdigi-polisi-sita-uang-rp-3-1-miliar--1166398>
- Farisi, B. Al. (2024, November 16). *Total 22 Orang Sudah Ditangkap di Kasus Situs Judol Komdigi*. *Megapolitan.Kompas.Com*. <https://megapolitan.kompas.com/read/2024/11/16/21381411/total-22-orang-sudah-ditangkap-di-kasus-situs-judol-komdigi>
- Firmansyah, M. J. (2022, September 28). *KPAI Sebut Sindikat Judi Online Sasar Anak-anak Lewat Mainan*. *Www.Tempo.Co*. <https://www.tempo.co/hukum/kpai-sebut-sindikat-judi-online-sasar-anak-anak-lewat-mainan-282963>

- Gaio, A. M. S., Mondry, & Carmia Diahloka. (2015). Analisis Framing Robert Entman pada Pemberitaan Konflik KPK VS Polri di Vivanews.co.id dan Detiknews.Com. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(3).
- Harefa, C. O., & Samatan, N. (2022). Studi Komunikasi Media Baru pada Pengguna Aplikasi Konferensi Video dalam Pembelajaran Daring di Masa Covid-19. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 45–55.
- ibnuhasyim.com. (2022, February 13). *Judi Menurut Kristian, Hindu, Buddha & Islam*. [Http://Www.Ibnuhasyim.Com](http://www.ibnuhasyim.com). <http://www.ibnuhasyim.com/2014/05/judi-menurut-kristian-hindu-buddha-islam.html>
- Ismail, P., Prihantoro, E., & Rasyid, N. (2021). Analisis Kebijakan dan Komunikasi Pemerintah dalam Membubarkan Front Pembela Islam (FPI). *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 20(2).
- kompas.com. (2024). *#Polisi Dibakar Istri*. [Www.Kompas.Com](http://www.kompas.com). <https://www.kompas.com/tag/polisi-dibakar-istri>
- Launa, L. (2020). Robert Entman Framing Analysis of Prabowo Subianto’s Image in Republika.co.id March – April 2019 Edition. *Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi*, 3(1), 50–64. <https://doi.org/10.17933/diakom.v3i1.57>
- Leliana, I., Herry, Suratriadi, P & Enrieco, E. (2018). Analisis Framing Model Robert Entman Tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara di Kompas.com dan BBC Indonesia.com. *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 2(2).
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2011). *Theories of Human Communication* (Tenth Edition). Thomson Wadsworth.
- Lugito, P. J., Lesman F & Wijayanti, C.A. (2022). Analisis Framing terhadap Pemberitaan Rachel Vennya pada Kasus Karantina COVID- 19 di Kompas.com dan Okezone.com Authors. *Jurnal E-Komunikasi*, 10(2).
- Mamis, S. (2020). Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media Baru dalam Komponen Pembelajaran. *Al-MUNZIR*, 13(2), 253. <https://doi.org/10.31332/am.v13i2.2049>
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhid, H. K. (2024, September 18). *Fakta-fakta Maraknya Judi Online di Indonesia, Situs Judi Online Disinyalir Milik Orang Indonesia Punya 1,5 Juta Pelanggan*. [Www.Tempo.Co](http://www.tempo.co). <https://www.tempo.co/hukum/fakta-fakta-maraknya-judi-online-di-indonesia-situs-judi-online-disinyalir-milik-orang-indonesia-punya-1-5-juta-pelanggan--8643>
- Nainggolan, Y. (2018). Penggunaan Media Sosial Instagram untuk Menunjang Peran Duta Wisata 2016-2017 dalam Mempromosikan Pariwisata di Kalimantan Timur. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 6(3), 136–148.
- Nasrullah, R. (2014). *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Kencana Prenada Media Group.
- Puspapertiwi, E. R. (2024, November 3). *7 Fakta Pegawai Komdigi “Bekingi” Judi “Online”, Sebulan Raup Rp 8,5 M*. [Www.Kompas.Com](http://www.kompas.com). <https://www.kompas.com/tren/read/2024/11/03/183000265/7-fakta-pegawai-komdigi-bekingi-judi-online-sebulan-raup-rp-8-5-m?page=all>
- Ramadhani, R. W., Bramantyo, B. D., & Pitoyo. (2024). Framing Analysis in Reporting the Ruling of the Constitutional Court Number 90PUU-XXI 2023 in Media Indonesia. *Kinesik*, 11(1), 114–129.
- Yuliati, R., Negara, R.A & Sulaiman, M (2024). *Judi Itu Candu Panduan Anti Judi Online*. Kementerian Komunikasi dan Informatika.